

ANALISIS MORFEM BEBAS DAN MORFEM TERIKAT DALAM BERITA DARING KOMPAS.COM PERIODE 1-3 NOVEMBER 2025

Fatimah Azzahra
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Faazzahra116@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis morfem bebas dan morfem terikat dalam tiga berita daring Kompas.com periode 1-3 November 2025. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling* terhadap tiga teks berita lengkap. Kemudian, setiap kata dalam teks dianalisis untuk menentukan kategori morfemnya baik diklasifikasikan menjadi morfem bebas atau morfem terikat. Hasil pengolahan data analisis ini mengungkapkan bahwa morfem bebas merupakan unsur yang paling banyak muncul yakni sebanyak 275 kemunculan, morfem bebas berfungsi sebagai inti leksikal yang menyampaikan informasi secara jelas dan langsung. Diimbangi dengan 212 morfem terikat yang meliputi konfiks dengan 112 kemunculan, prefiks dengan 75 kemunculan, dan sufiks dengan 25 kemunculan. Konfiks yang paling sering muncul adalah ke-...-an, digunakan untuk membentuk nomina abstrak merepresentasikan konsep kebijakan. Prefiks yang paling produktif adalah meN-, ber-, peN-. Selain itu, sufiks -nya banyak berfungsi sebagai penanda rujukan dan atribusi dalam struktur pemberitaan. Penelitian ini menegaskan peran morfem bebas dan morfem terikat yang terikat secara kolektif dalam menggambarkan karakter bahasa jurnalistik yang ringkas, informatif dan padat makna.

Kata Kunci: Morfem terikat, Morfem bebas, Afiksasi, Berita daring

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025
Plagiarism Checker: No
235.223.443
Prefix DOI :

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai landasan utama di dalam kehidupan manusia. Bahasa juga dikenal sebagai sistem lambang yang bersifat arbitrer. Bahasa memiliki peran sebagai sarana untuk interaksi sosial, menjalin kolaborasi antar individu, dan untuk menegaskan identitas diri atau kelompok. Bahasa juga sebagai sistem yang terstruktur, bahasa terdiri dari berbagai subsistem salah satunya adalah morfologi

Morfologi adalah studi yang menelaah bentuk-bentuk dan pembentukan kata yang melibatkan morfem (Chaer, 2008). Morfem merupakan unit bahasa terkecil yang mengandung makna, baik makna leksikal maupun gramatikal. Secara etimologis kata morfologis berasal dari kata *morf* yang berarti 'bentuk' dan logis yang berarti 'ilmu' (Chaer, 2015). Morfologi terbagi menjadi dua kelas utama, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang secara bebas berdiri sebagai suatu kata (Angreani, dkk., 2022), sedangkan morfem terikat adalah morfem yang jika tidak digabung dengan morfem lain tidak dapat muncul dalam tuturan. Proses afiksasi merupakan proses morfologis yang paling produktif dalam pembentukan kata bahasa Indonesia (Budiman, 2025).

Pesatnya perkembangan sistem komunikasi dan informasi di masa kini membawa dampak terhadap perubahan bahasa. Berita daring menjadi salah satu sarana informasi yang banyak di akses oleh masyarakat di zaman yang serba digital. Portal berita daring *kompas.com* menjadi salah satu sarana informasi yang banyak di akses oleh masyarakat, sehingga portal ini menjadi sumber penelitian yang menarik karena penggunaan bahasanya yang dinamis dan adaptif. Selain itu, bahasa jurnalistik pada media daring juga mencerminkan dinamika perkembangan penggunaan bahasa Indonesia di masa kini.

Meskipun penelitian tentang aspek morfologi sudah banyak di teliti akan tetapi penelitian yang khusus meneliti penggunaan morfem dalam berita daring khususnya *kompas.com* dengan periode terbatas yaitu 1-3 November 2025 masih jarang. Karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan penelitian tersebut dengan mengkaji morfem bebas dan terikat yang ditemukan pada berita daring *kompas.com* periode 1-3 November 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada tiga sumber penelitian yaitu, berita daring *kompas.com* dari tanggal 1 hingga 3 November 2025. Proses pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling* yakni, teknik yang dilakukan dengan pemilihan data secara disengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Penelitian ini memilih teks lengkap dari artikel berita daring *kompas.com* periode 1-3 November 2025 sebagai objek penelitian. Setelah itu, setiap teks di telaah untuk mengidentifikasi satuan bahasa yang termasuk ke dalam morfem. Setelah semua data terkumpul, dilakukan pengklasifikasian berdasarkan bentuk linguistik tersebut ke dalam dua kategori utama yakni, morfem bebas yang dapat berdiri sendiri sebagai kata dan morfem terikat yang memerlukan afiksasi atau penggabungan dengan bentuk lainnya agar dapat menghasilkan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan analisis terhadap tiga berita daring *kompas.com* periode 1-3 November 2025, yaitu berita mengenai respons Maxim terhadap rencana perubahan status pengemudi online jadi pekerja (1 November 2025), Jusuf Kalla, Nasrudin Umar dan Arsjad serukan pesan perdamaian (2 November 2025), dan OJK pastikan pindar dana syariah bayar kerugian lender dari aset (3 November 2025). Data yang teridentifikasi di klasifikasikan menjadi 2 morfem. Yaitu, morfem terikat dan morfem bebas. Morfem terikat diklasifikasikan lebih lanjut, yaitu prefiks (awalan), sufiks (akhiran), konfiks (awalan-akhiran). Berikut hasil dari identifikasi tersebut:

Tabel 1. Rekapitulasi berdasarkan jenis morfem

Tanggal	Prefiks	Sufiks	Konfiks	bebas
1 November 2025	35	8	54	81
2 November 2025	16	10	31	107
3 November 2025	24	7	27	87
TOTAL	75	25	112	275

A. Morfem Terikat

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa **morfem terikat** yang paling sering muncul adalah **konfiks**, diikuti dengan prefiks, kemudian sufiks. Sementara itu, **morfem bebas** yang mendominasi pada teks berita tersebut, hal ini menguatkan indikasi bahwa kata-kata dasar yang dapat berdiri sendiri menjadi fondasi utama dalam penyusunan teks berita. Morfem bebas ini berfungsi sebagai inti kalimat dan mencakup berbagai kelas kata, seperti nomina (kata benda), verba (kata kerja), dan kelas kata minor.

1. Berita 1 November 2025 “respons Maxim terhadap rencana perubahan status pengemudi online jadi pekerja”

Penelitian ini menghasilkan data morfem terikat sebanyak **97 data**. Dari jumlah tersebut, terdapat **37 data prefiks** dengan bentuk yang bervariasi, prefiks **meN-** yang paling sering muncul dengan **14 kemunculan**, prefiks **ber-** dengan **10 kemunculan**, prefiks **ter-** dengan **5 kemunculan**, prefiks **se-** dengan **3 kemunculan**, prefiks **di-** dengan **2 kemunculan**, prefiks **peN-** dengan **2 kemunculan**, prefiks **pe-** dengan **1 kemunculan**.

Sufiks dalam berita pertama ditemukan sebanyak 8 data, Dari jumlah tersebut, terdapat sufiks **-an** yang paling sering muncul dengan **4 kemunculan**, sufiks **-nya** dengan **3 kemunculan**, sufiks **-kan** dengan **1 kemunculan**.

Konfiks atau gabungan antara prefiks dan sufiks menjadi kelompok morfem terikat. Penelitian ini sebanyak **54 data**. Dari jumlah tersebut terdapat konfiks **ke-, -an** yang paling sering muncul dengan **16 kemunculan**, konfiks **meN-, -kan** dengan **16 kemunculan**, konfiks **peN-, -an** dengan **8 kemunculan**, konfiks **per-, -an** dengan **7 kemunculan**, konfiks **di-, -kan** dengan **3 kemunculan**, konfiks **meN-, -i** dengan **2 kemunculan**, , konfiks **meN-, -an** dengan **1 kemunculan**, , konfiks **peN-, -i** dengan **1 kemunculan**.

2. Berita 2 November 2025 “Jusuf Kalla, Nasrudin Umar dan Arsjad serukan pesan perdamaian”

Penelitian ini menghasilkan data morfem terikat sebanyak **57 data**. Dari jumlah tersebut, terdapat **16 data prefiks** dengan bentuk yang bervariasi, prefiks **meN-** yang paling sering muncul dengan **9 kemunculan**, prefiks **ber-** dengan **4 kemunculan**, prefiks **ter-** dengan **1 kemunculan**, prefiks **di-** dengan **1 kemunculan**, dan prefiks **se-** dengan **1 kemunculan**.

Sufiks dalam berita kedua ditemukan sebanyak 10 data, Dari jumlah tersebut, terdapat sufiks **-nya** yang paling sering muncul dengan **6 kemunculan**, sufiks **-an** dengan **2 kemunculan**, sufiks **-pun** dengan **1 kemunculan**, dan sufiks **-isme** dengan **1 kemunculan**.

Konfiks atau gabungan antara prefiks dan sufiks menjadi kelompok morfem terikat. Penelitian ini sebanyak **31 data**. Dari jumlah tersebut terdapat konfiks **meN-, -kan** yang paling sering muncul dengan **9 kemunculan**, konfiks **ke-, -an** dengan **7 kemunculan**, konfiks **meN-, -i** dengan **4 kemunculan**, konfiks **peN-, -an** dengan **3 kemunculan**, konfiks **ber-, -an** dengan **1 kemunculan**, konfiks **di-, -an** dengan **1 kemunculan**, , konfiks **di-, -i** dengan **1 kemunculan**, konfiks **ke-, -nya** dengan **1 kemunculan**, konfiks **meN-, -nya** dengan **1 kemunculan**, konfiks **per-, -an** dengan **1 kemunculan**, konfiks **ter-, -i** dengan **1 kemunculan**, dan konfiks **men-, -an** dengan **1 kemunculan**.

3. Berita 3 November 2025 “OJK pastikan pindar dana syariah bayar kerugian lender dari aset”

Penelitian ini menghasilkan data morfem terikat sebanyak **57 data**. Dari jumlah tersebut, terdapat **24 data prefiks** dengan bentuk yang bervariasi, prefiks **meN-** yang paling sering muncul dengan **7 kemunculan**, prefiks **ter-** dengan **5 kemunculan**, prefiks **se-** dengan **4 kemunculan**, prefiks **ber-** dengan **3 kemunculan**, prefiks **peN-** dengan **3 kemunculan**, dan prefiks **di-** dengan **2 kemunculan**.

Sufiks dalam berita ketiga ditemukan sebanyak 7 data, Dari jumlah tersebut, terdapat sufiks **-an** yang paling sering muncul dengan **4 kemunculan**, sufiks **-in** dengan **1 kemunculan**, sufiks **-pun** dengan **1 kemunculan**, dan sufiks **-nya** dengan **1 kemunculan**.

Konfiks atau gabungan antara prefiks dan sufiks menjadi kelompok morfem terikat. Penelitian ini sebanyak **26 data**. Dari jumlah tersebut terdapat konfiks **peN-**, **-an** yang paling sering muncul dengan **8 kemunculan**, konfiks **ke-**, **-an** dengan **4 kemunculan**, konfiks **meN-**, **-kan** dengan **4 kemunculan**, konfiks **meN-**, **-an** dengan **3 kemunculan**, konfiks **per-**, **-an** dengan **3 kemunculan**, konfiks **meN-**, **-i** dengan **2 kemunculan**, konfiks **ber-**, **-an** dengan **1 kemunculan**, dan konfiks **ter-**, **-nya** dengan **1 kemunculan**.

B. Morfem Bebas

Morfem bebas merupakan kata dasar yang dapat berdiri sendiri tanpa adanya afiks. Contoh:

- Dampak, akses, waktu, hukum, inovasi, usaha

Beberapa kata serapan juga kerap muncul:

- Digital, online, government, aplikator

PEMBAHASAN

1. Produktivitas Afiks dalam Bahasa Jurnalistik

Hasil analisis menunjukkan bahwa afiks **meN-**, **ber-**, dan **peN-** merupakan afiks yang paling sering muncul dalam berita Kompas.com. Hal ini, sejalan dengan penelitian (santoso & pratiwi, 2022) menyatakan bahwa prefiks **meN-** dan **ber-** merupakan afiks yang paling produktif dalam teks berita online, dengan presentase kemunculan masing-masing mencapai 35,2% dan 28,7% dari total afiks yang teridentifikasi.

2. Fungsi konfiks dalam membangun makna kontekstual

Konfiks **ke-...-an** banyak menunjukkan kecenderungan berita untuk menyebut konsep nomina abstrak, seperti *kesejahteraan*, *kemandirian*, dan *keberlanjutan*. Hal ini memperkuat pendapat (Rahman & Hidayat, 2024) bahwa 'media daring cenderung menggunakan konfiks **ke-an** untuk membentuk nomina abstrak yang merepresentasikan konsep kebijakan. Fenomena ini menunjukkan bahwa berita tersebut banyak membahas isu-isu konseptual dan kebijakan.

3. Kehadiran sufiks -nya dan sufiks lainnya

Kemunculan sufiks **-nya** berfungsi menandai kepemilikan atau sebagai penunjuk rujukan terhadap pihak tertentu, biasanya sufiks ini tampak pada bentuk seperti menurutnya, ujanya, dan katanya. Penggunaan bentuk tersebut mencerminkan pola pelaporan kutipan dalam berita, di mana verba pewarta diikuti oleh referensi sumber. Dengan demikian, **-nya** tidak hanya berperan secara gramatikal, tetapi juga memiliki fungsi pragmatis sebagai penanda atribusi ujaran

4. Prevalansi morfem bebas dalam wacana berita

Penelitian ini menemukan 107 data morfem bebas dalam berita kedua, yang menunjukkan bahwa morfem bebas memiliki peran signifikan dalam konstruksi kalimat berita. Morfem bebas ini mencakup berbagai kategori leksikal, mulai dari kata benda, kata kerja, kata sifat, hingga kata fungsi seperti preposisi dan konjungsi.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Johanes, dkk., 2023) terhadap berita Detik Jatim berjudul "Remaja Tenggelam di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas". Penelitian tersebut menemukan 104 data yang didominasi oleh morfem bebas. Peneliti menyimpulkan bahwa banyaknya penggunaan morfem bebas dalam teks berita disebabkan karena sebagian besar morfem bebas telah memiliki makna lengkap dan

dapat berdiri sendiri tanpa perlu diimbui dengan morfem lain. Karakteristik ini lah yang memungkinkan penulis berita untuk menyampaikan informasi dengan cepat, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tiga berita daring kompas.com periode 1-3 November 2025, menunjukkan bahwa morfem bebas merupakan unsur yang paling dominan dalam penyusunan teks berita, dengan total 275 data yang berfungsi sebagai inti leksikal untuk menyampaikan informasi secara jelas dan langsung kepada pembaca. lalu diikuti oleh morfem terikat jenis konfiks dengan 112 kemunculan, prefiks dengan 75 kemunculan, dan sufiks 25 kemunculan. Berdasarkan hasil dari temuan ini mengkonfirmasi produktivitas proses afiksasi dalam membentuk kata-kata adaptif yang mencerminkan dinamika bahasa Indonesia di era digital sekarang ini. Di antara morfem terikat, konfiks paling sering muncul, dan konfiks ke-...-an banyak digunakan untuk membentuk nomina abstrak yang mempresentasikan konsep kebijakan seperti *kesejahteraan*. Sufiks seperti -an dan -nya juga memiliki fungsi penting, terutama -nya yang sering di gunakan sebagai penanda kepemilikan atau penandan atribusi ujaran dalam pola pelaporan kutipan, seperti *menurutnya*, *ujarnya*, *katanya*. Sementara prefiks yang paling produktif adalah meN-, ber-, dan peN-.

Secara umum, penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan morfem bebas dan morfem terikat dalam kumpulan data menggambarkan karakter bahasa jurnalistik yang cenderung ringkas, informatif, dan padat makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2015 *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Angreani, D., Abbas, A., & Kaharuddin. (2022). Interferensi Bahasa Makassar Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Aplikasi Whatsapp: Tinjauan Morfosintaksis. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 17(2), 323-330.
- Budiman, P. M. (2025). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 3(1), 133-139
- Santoso, A., & Pratiwi, D. (2023). Produktivitas Prefiks dan Sufiks dalam Teks Berita Online. *Indonesian Language Education and Literature*, 8(1).
- Rahman, F., & Hidayat, R. (2024). Pembentukan Kata melalui Proses Morfologis pada Media Daring Indonesia. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 42(1).
- Johanes, dkk. (2023). Analisis Morfem Bebas dan Morfem Terikat pada Berita Detik Jatim. *Prosiding Seminar Nasional Kajian Linguistik*.